



## Pengaruh kepemilikan institusional, risiko bisnis, kualitas audit, ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan

Vivi Fachrani Azzahra<sup>1</sup>, Janice Saphira<sup>2</sup>, Christina Dwi Astuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Trisakti

<sup>1</sup>[vivi023001801093@std.trisakti.ac.id](mailto:vivi023001801093@std.trisakti.ac.id), <sup>2</sup>[janice023001709110@std.trisakti.ac.id](mailto:janice023001709110@std.trisakti.ac.id), <sup>3</sup>[cdwi\\_astuti@trisakti.ac.id](mailto:cdwi_astuti@trisakti.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 13 Agustus 2022

Disetujui 24 September 2022

Diterbitkan 25 Oktober 2022

### Kata kunci:

Pengaruh kepemilikan institusional; Risiko bisnis; Kualitas audit; Pelaporan keuangan; Stuktur modal; Nilai perusahaan

### Keywords :

*The effect of institutional ownership; business risk; Audit quality; Financial statements; Capital structure; The value of the company*

### ABSTRAK

Nilai perusahaan adalah suatu informasi atau tolak ukur sebuah perusahaan yang dilihat dari tingkat harga saham perusahaan. hal ini membuat setiap perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dimilikinya agar dapat menarik investor. Karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan menunjukkan kemakmuran para pemegang sahamnya. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Faktor-faktor yang digunakan antara lain kepemilikan institusional, risiko bisnis, kualitas audit, ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan struktur modal. Penelitian ini menggunakan 87 perusahaan manufaktur konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, sehingga memperoleh 58 perusahaan manufaktur konsumen primer terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda. Sehingga mendapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa risiko bisnis, kualitas audit, dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional dan ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### ABSTRACT

*Company value is an information or benchmark of a company seen from the company's stock price level. this makes every company vying to increase the value of the company that is sought in order to attract investors. Because high values indicate that the situation is good and shows the prosperity of the company owners. The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the factors that affect firm value in primary consumer manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The factors used include institutional ownership, business risk, audit quality, timeliness of financial reporting, and capital structure. This study uses 87 primary consumer manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange as the population. In sampling, this study uses purposive sampling method, so as to obtain 58 primary consumer manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange as a population. This research uses multiple linear analysis method. So get the results of research which states that business risk, audit quality, and capital structure have a positive effect on firm value. While institutional ownership and timeliness of financial reporting have no effect on the company.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi yang berfungsi mengelola sumber daya untuk menghasilkan produk dengan tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Sehingga dunia bisnis terus berkembang baik secara global maupun lokal. Berdasarkan website resmi Bursa Efek Indonesia pertumbuhan bisnis selalu terjadi setiap tahunnya dan perusahaan baru terus bertambah. Dapat dilihat pada gambar 1.1 Jumlah Perusahaan yang Terdaftar pada BEI tahun 2019-2022.



Sumber idx.co.id

**Gambar 1 Jumlah Perusahaan yang Terdaftar pada BEI Tahun 2019-2022**

Fenomena ini membuat persaingan bisnis menjadi semakin ketat. Meningkatnya persaingan akan menuntut setiap perusahaan meningkatkan eksistensi, kinerja atau operasional perusahaan agar dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan dan keuntungan pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan membutuhkan modal yang besar dan salah satu caranya yaitu dengan menjual kepemilikan saham kepada masyarakat atau investor (Puspitasari, 2021). Pemegang saham lebih tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan jika kemakmuran pemegang saham menunjukkan nilai yang tinggi yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Thaharah & Asyik, 2016). Sehingga para Investor menggunakan nilai perusahaan sebagai acuan dasar untuk mengukur dan mengetahui kondisi suatu perusahaan, apakah perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Nilai perusahaan diukur melalui harga saham (Tambalean et al., 2018). Terdapat berbagai jenis perusahaan salah satunya perusahaan manufaktur konsumen primer.

Menurut Husnan dalam (Tommy & Saerang, 2014) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai perusahaan menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik. Tingginya nilai perusahaan akan memberi kesan positif pada investor saat pengambilan keputusan sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan berinvestasi di perusahaan tersebut. Meningkatnya penjualan saham perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan sehingga membuat keuntungan para pemegang saham menjadi lebih maksimal.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain kepemilikan institusional, risiko bisnis, kualitas audit, ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan struktur modal. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga tertentu. Kepemilikan institusional dapat mengurangi tindakan kecurangan manajemen dalam suatu perusahaan karena mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi Tindakan manajemen yang dapat merugikan perusahaan (Elisetiawati & Artinah, 2017).

Dalam menjalankan suatu perusahaan banyak sekali tantangan-tantangan yang harus dilalui agar perusahaan tersebut bisa sukses dan bertahan dimasa yang akan datang. Salah satu tantangannya adalah risiko bisnis. Risiko bisnis adalah situasi diluar perkiraan perusahaan yang terjadi dimasa mendatang. Variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kualitas audit, jika kualitas audit baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan begitupula sebaliknya. Kualitas audit dilihat dari kemampuan yang dimiliki auditor dalam melakukan pengauditan dan juga memahami tata cara pengauditan yang baik dan benar sesuai aturan yang ada.

Hal penting dalam suatu perusahaan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel ini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan diartikan sebagai laporan keuangan yang harus diungkapkan segera kepada publik karena akan digunakan untuk pengambilan keputusan (Hung et al., 2018). Struktur modal perusahaan adalah salah satu variabel yang menjadi penentu sukses atau tidaknya suatu perusahaan dimasa mendatang. Struktur modal perusahaan biasa

diperoleh melalui modal utang dan modal ekuitas sendiri. Biaya modal utang sering kali lebih murah daripada biaya ekuitas, sehingga bisnis lebih sering menggunakan lebih banyak utang (Hung et al., 2018).

Terdapat beberapa jurnal terdahulu yang peneliti gunakan, berikut adalah jurnal utama yang peneliti gunakan yaitu Penelitian (Risman et al., 2017) dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa kepemilikan lembaga bersifat positif terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan yang terdiri dari leverage dan likuiditas ini bersifat positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hung et al., 2018) dengan hasil yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan bersifat positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan bersifat positif terhadap nilai perusahaan, struktur kapital bersifat positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas bersifat positif terhadap nilai perusahaan, kualitas audit bersifat positif terhadap nilai perusahaan, ketepatan waktu laporan keuangan bersifat positif terhadap nilai perusahaan, dan penjelasan audit bersifat positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasanudin, 2020) dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa harga komoditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, harga komoditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh risiko bisnis, nilai tukar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, nilai tukar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh risiko bisnis, investasi berpengaruh positif terhadap perusahaan, investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh risiko bisnis dan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan gabungan dari variabel yang terdapat pada 3 penelitian terdahulu yang menjadi jurnal utama dalam penelitian ini. Jurnal utama yang peneliti gunakan yaitu Penelitian (Risman et al., 2017), yang kedua dari penelitian (Hung et al., 2018), dan yang ketiga dari penelitian (Hasanudin, 2020). Penelitian ini juga mengambil objek yaitu perusahaan manufaktur dengan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu 2019-2021. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa perumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, apakah terdapat pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan, apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan, apakah terdapat pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap nilai perusahaan, dan apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah dalam mendapatkan atau mengumpulkan data yang akan digunakan untuk tujuan tertentu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder (Sugiyono, 2019). Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diubah dalam bentuk angka. Data sekunder (*secondary data*) adalah sejumlah informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti terkait dengan variabel yang digunakan dan dilakukan untuk tujuan tertentu.

Pada penelitian ini peneliti memakai 87 perusahaan manufaktur konsumen primer yang terdaftar di BEI. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga mendapatkan 58 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data diperoleh melalui laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor konsumen primer yang terdaftar di BEI yang telah dipublikasi dan dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Nilai Perusahaan

Nilai saham adalah alat ukur untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan. Pada penelitian ini nilai perusahaan akan diukur melalui *Price To Book Value* (PBV). Nilai PBV yang tinggi adalah informasi positif yang diinginkan oleh para pemilik perusahaan, karena hal ini dapat menggambarkan kemakmuran para pemegang saham. *Price To Book Value* dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan ekuitasnya (Mudjijah et al., 2019).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \quad (1)$$

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional memiliki lebih banyak kemampuan dibanding investor biasa dan cukup berpengaruh dalam perusahaan sehingga dapat memantau manajemen untuk mencegah terjadinya konflik antar investor dengan manajemen (Doğan, 2020). Kepemilikan institusional ini dapat diukur dengan jumlah lembar saham yang dimiliki pihak institusi dibandingkan dengan total jumlah saham yang dimiliki perusahaan. Hasil dari pengukuran kepemilikan institusional menggunakan satuan presentase (%) (Tambalean et al., 2018).

$$INST = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \times 100\% \quad (2)$$

### **Risiko Bisnis**

Risiko bisnis merupakan situasi tak terduga yang dialami perusahaan dimasa mendatang. Risiko bisnis muncul karena terdapat kesalahan atau kekurangan dalam kebijakan dan prosedur pada proses bisnis (ÖZTÜRK et al., 2016). Tingginya risiko bisnis dapat menurunkan nilai perusahaan. hal ini terjadi karena risiko bisnis akan menjasi sinyal negatif pada pengguna laporan keuangan terutama investor. Risiko bisnis akan diukur menggunakan *Degree Of Operating Leverage* (DOL) dengan rumus sebagai berikut.

$$DOL = \frac{\Delta EBIT}{\Delta Sales} \quad (3)$$

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah gambaran dari hasil audit yang dimana auditor dapat menemukan semua kesalahan-kesalahan yang terjadi pada akuntansi perusahaan. Menurut Bushman & Smith dalam (Dewinta & SYAFRUDDIN, 2015) Kualitas audit yang tinggi akan memberikan informasi yang berkualitas, sehingga dapat membantu manajer dan investor dalam mengidentifikasi kemungkinan investasi yang baik dan buruk di pasar. Dalam penelitian ini kualitas audit akan diukur menggunakan metode Nominal yaitu *Dummy*. Berikut bentuk pengukuran *Dummy*. Jika laporan keuangan diaudit oleh KAP *The Big Four* maka bernilai 1, sedangkan laporan keuangan diaudit oleh KAP *Non The Big Four* bernilai 0.

### **Ketepatan Waktu Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah informasi terkait keuangan suatu perusahaan. laporan keuangan suatu perusahaan yang go publik harus dipublikasi sesuai dengan jangka waktu tertentu agar laporan keuangan tersebut tidak kehilangan manfaatnya. Pada penelitian ini ketepatan waktu laporan keuangan akan diukur menggunakan pengukuran rasio yaitu dengan menghitung jarak antara tanggal laporan audit dikurangi dengan tanggal laporan keuangan perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan yang telah diaudit kurang dari 120 hari maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tepat waktu dalam mengupload laporan keuangannya.

### **Struktur Modal**

Struktur modal yang optimal sangat diharapkan oleh perusahaan karena hal tersebut dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian (Mudjijah et al., 2019). Struktur modal yang biasa digunakan oleh perusahaan antara lain utang jangka panjang dan modal sendiri. Manajemen perusahaan harus bijak dalam memilih struktur modal yang digunakan agar tidak terjadi kebangkrutan dalam perusahaan. Struktur modal menggunakan pengukuran yang membandingkan total utang dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (4)$$

### **Usia Perusahaan**

Usia perusahaan digunakan investor sebagai tolak ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup dan mampu bersaing ditengah banyaknya perusahaan lain (Halim & Christiawan, 2017). Perusahaan yang memiliki usia yang lama akan memberikan kesan yang baik dan sinyal positif bagi para investor. Dalam penelitian ini usia perusahaan akan dihitung dengan mengurangkan tahun

berjalan atau saat ini dengan tahun terdaftarnya perusahaan di BEI. Usia perusahaan ini dihitung sejak perusahaan terdaftar pada BEI sampai tahun berjalan.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala pengukuran yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan. Skala ini akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam manajemen risiko dan mendanai kegiatan operasional perusahaan (Halim & Christiawan, 2017). Ukuran perusahaan dilihat dari total asset atau laba perusahaan. Semakin besar Jumlah asset perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan besar. Jumlah asset juga menandakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang baik dalam menunjang kegiatan operasionalnya dan juga mampu dalam memenuhi kewajibannya dimasa mendatang. Ukuran perusahaan akan dikur menggunakan logaritma natural dari total asset. Berikut pengukurannya.

$$Firm\ Size = Total\ Asset \quad (5)$$

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama antara satu sama lain. Tujuan dilakukan populasi untuk memudahkan peneliti dalam memilih dan mendapatkan data yang diinginkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah bagian dari populasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel yang akan digunakan. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penyeleksian untuk mengumpulkan sampel yang didasarkan oleh kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut merupakan kriteria dari pengambilan sampel pada penelitian ini :

1. Perusahaan manufaktur konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021
2. Laporan perusahaan yang memiliki kepemilikan perusahaan sepanjang periode 2019-2021

### Metode Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode pengolahan data dimana metode ini menggambarkan suatu data atau objek yang akan diteliti yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat agar bisa melakukan uji regresi linera berganda. Uji asumsi klasik terdapat 4 tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Ada dua cara untuk menentukan apakah residual terdistribusi normal yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan melakukan pengambilan keputusan dan hipotesis sebagai berikut :

1. Nilai (K-S) > 0,05, Ho diterima dan Ha ditolak (data distribusi normal)
2. Nilai (K-S) < 0,05, Ho ditolak dan Ha diterima (data distribusi tidak normal)

Ho : Data terdistribusi normal

Ha : Data terdistribusi tidak normal

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independen*) dalam suatu model regresi berganda (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria pengambilan keputusan dan hipotesis sebagai berikut:

1. Nilai toleransi  $< 0.10$  dan  $VIF > 10$ ,  $H_0$  ditolak (terdapat multikolinearitas)
  2. Nilai toleransi  $> 0.10$  dan  $VIF < 10$ ,  $H_0$  diterima (tidak terdapat multikolinearitas)
- $H_0$  : Tidak terdapat multikolinearitas  
 $H_a$  : Terdapat multikolinearitas

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya) (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada data yang diuji. Berikut dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dan hipotesisnya :

- $H_0$  : Tidak terdapat autokorelasi  
 $H_a$  : Terdapat autokorelasi

**Tabel 1 Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

Ada	Inconclusive	Tidak ada	Inconclusive	Ada	
Auto		autokorelasi		Auto	
Positif				Negatif	
0	$D_L$	$D_U$	$4-D_U$	$4-D_L$	4

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi berganda mengalami perbedaan antara variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian glejser yaitu melihat signifikansi  $> 0.05$  untuk menyatakan bahwa data yang diuji tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan Uji *Glejser* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima (tidak terdapat heteroskedastisitas).
2. Apabila nilai Sig  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak (terdapat heteroskedastisitas).

- $H_0$  : Tidak terdapat heteroskedastisitas  
 $H_a$  : Terdapat heteroskedastisitas

### Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari kepemilikan institusional, risiko bisnis, kualitas audit, ketepatan waktu laporan keuangan, dan struktur modal berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan dengan menggunakan analisis statistik model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu uji T dan uji F dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan model analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut persamaan dalam uji regresi linear berganda.

#### Persamaan Regresi :

$$NP = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 RB + \beta_3 KA + \beta_4 LK + \beta_5 SM + \beta_6 AGE + \beta_7 SIZE + e \quad (6)$$

Keterangan :

- NP = Nilai Perusahaan  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien Regresi Tiap Variabel  
 KI = Kepemilikan Institusional  
 RB = Risiko Bisnis  
 KA = Kualitas Audit  
 LK = Ketepatan Waktu Laporan Keuangan  
 SM = Struktur Modal  
 AGE = Usia Perusahaan

SIZE = Ukuran Perusahaan  
 e = Tingkat Kesalahan

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada penelitian ini, uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi terletak antara angka 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai yang mendekati angka 1 (satu) diartikan bahwa variabel independen telah memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk mengetahui variabel dependennya, sehingga informasi yang dihasilkan dapat dikatakan akurat. Sedangkan jika nilai  $R^2$  kecil maka nilai tersebut memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel independen kepada variabel dependennya.

### Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan pengaruh dan juga mengukur secara bersamaan apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F pada penelitian ini menggunakan tingkat nilai yang signifikan, yaitu 0,05. Berikut adalah bentuk kriteria yang telah ditentukan untuk mengecek apakah kesimpulan hipotesis akan diterima atau ditolak beserta hipotesisnya :

1. Tingkat Sig F  $\leq 0,05$ , artinya variabel independen yang meliputi kepemilikan konstusioanl, risiko bisnis, kualitas audit ketepatan waktu laporan keuangan, struktur modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.
2. Tingkat Sig F  $\geq 0,05$ , artinya variabel independen yang meliputi kepemilikan konstusioanl, risiko bisnis, kualitas audit ketepatan waktu laporan keuangan, struktur modal secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh variabel independend terhadap variabel dependend secara bersamaan

Ha : Terdapat pengaruh variabel independend terhadap variabel dependend secara bersamaan

### Uji t

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian dapat dilakukan dengan ketentuan dan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Jika nilai Uji T dengan nilai signifikasi  $> 0,05$  maka Ho diterima yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Uji T dengan nilai signifikasi  $< 0,05$  maka Ho ditolak yang artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ho : Tidak terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independend terhadap variabel dependend

Ha : Terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independend terhadap variabel dependen. terhadap besar kecilnya penyimpangan atas masing-masing variabel yang mempengaruhi variabel satu dengan lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan populasi Perusahaan manufaktur konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2019-2021. Hasil pemilihan sampel dengan metode purposive sampling selama periode pengamatan tahun 2019-2021 dengan diperoleh jumlah sampel sebanyak 174 sampel. Proses pengambilan sampel bisa dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 2 Pengambilan Sampel Dengan Purposive Sampling**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur konsumen primer yang terdaftar di BET	87
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BET secara berturut-turut dari tahun 2019-2021	(15)

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
3	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional secara berturut-turut dari tahun 2019-2021	(14)
Jumlah sampel penelitian		58
Jumlah tahun penelitian (2019-2021)		3
Total data periode 2019-2021 (58x3)		174

Sumber Data diolah (2022)

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan dalam tabel yang akan memberikan gambaran dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel. Berikut adalah tabel statistik deksriptif untuk masing-masing variabel penelitian :

**Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	174	,1509	35,0508	2,160997	3,0594872
KI	174	,0933	1,0000	,685579	,1940755
RB	174	-,9246	,9034	,019890	,2235686
LK	174	49,00	169,00	95,7989	26,48371
SM	174	,0069	23,4162	1,655374	2,6532948
AGE	174	,00	37,00	16,2586	11,05984
SIZE	174	25,25	32,82	28,7160	1,75060

Sumber Data diolah (2022)

### Keterangan :

- NP = Nilai Perusahaan
- KI = Kepemilikan Institusional
- RB = Risiko Bisnis
- KA = Kualitas Audit
- LK = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
- SM = Struktur Modal
- AGE = Usia Perusahaan
- SIZE = Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa objek yang diteliti (N) pada tahun 2019-2021 adalah sebanyak 174 sampel. Dari tabel diatas dapat dilihat besarnya nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi dari masing-masing variabel.

**Tabel 4 Uji Frekuensi**

	Frequency	Percent
Non the big four	104	59,8
The big four	70	40,2
total	174	100,0

Sumber Data diolah (2022)

Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy atau diukur menggunakan skala nominal dengan 0 dianggap perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *The Big Four* dan 1 dianggap sebagai perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four*.

## Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Data

**Tabel 5 Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>0,2022</b>	Data Terdistribusi Normal

Sumber Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel *one-sample kolmogorov-smirnov test* di atas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang berarti bahwa data tersebut memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu  $0,2 >$  dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 6 Uji Multikolinearitas**

Variable	VIF	Kesimpulan
Kepemilikan Institusional	1,128	Tidak terdapat multikolinearitas
Resiko Bisnis	1,209	Tidak terdapat multikolinearitas
Kualitas Audit	1,429	Tidak terdapat multikolinearitas
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	1,406	Tidak terdapat multikolinearitas
Struktur Modal	1,158	Tidak terdapat multikolinearitas
Umur Perusahaan	1,107	Tidak terdapat multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	1,368	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa VIF seluruh variabel independen  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi secara signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi multikolinearitas. Maka dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 7 Uji Autokorelasi**

Modal	Durbin-Watson	$du < dw < 4-du$	Kesimpulan
1	<b>2,053</b>	1,841 $<$ 2,053 $<$ 2,159	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat uji *Durbin-Watson* menunjukkan besarnya nilai *Durbin-Watson* hasil uji autokorelasi sebesar 2,053. Menggunakan 7 variabel independen ( $k=7$ ) atau variabel penyusun model regresi dengan sample berjumlah 174 ( $N=174$ ). Dari tabel *Durbin-Watson* maka didapatkan nilai  $dL = 1,697$  dan nilai  $dU = 1,841$ . Nilai  $dw$  yang berada pada daerah  $dU < dw < 4-du$  dapat disimpulkan model regresi terbebas dari problem autokorelasi dan layak digunakan. Dalam penelitian ini, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,053 berada diantara 1,841 ( $du$ ) dan 2,159 ( $4-du$ ) tidak mengalami masalah autokorelasi.

## Uji Heterokedastisitas

**Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Sig	Kesimpulan
Kepemilikan Institusional	,534	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Resiko Bisnis	,218	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Kualitas Audit	,781	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Variable	Sig	Kesimpulan
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	,510	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Struktur Modal	,661	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Umur Perusahaan	,149	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	,305	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen dalam data yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai sig signifikansi  $> 0,05$ . Hasil menunjukkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis terhadap penelitian ini menggunakan Uji Regresi Berganda yang terdiri dari 3 macam pengujian yaitu : Uji Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji T.

### Uji Koefisien Determinasi ( $Adj R^2$ )

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,433. Hal ini menunjukkan bahwa variasi perubahan variabel independen hanya mampu mempengaruhi variasi perubahan variabel dependen sebesar 43,3%, sedangkan sisanya sebesar 56,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk.

**Tabel 9 Koefisien Determinasi**

Modal	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 <sup>a</sup>	,456	,433	2,3043964

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, AGE, INST, DOL, LK, KA

### Uji F

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil uji statistik F menunjukkan nilai F dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena  $0,000 \leq 0,05$  tingkat signifikansinya jauh lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan fit atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau dapat dikatakan model sudah layak digunakan.

**Tabel 10 Uji F**

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	737,860	7	105,409	19,850	,000 <sup>b</sup>
	Residual	881,500	166	5,310		
	Total	1619,360	173			

a. Dependent variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, AGE, INST, DOL, LK, KA

### Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel 11 Uji T**

Model		Unstandardized		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	8,718	3,630		2,402	,017
	INST	-,462	,959	-,029	-,482	,631
	DOL	1,949	,862	,142	2,262	,025
	KA	1,285	,426	,206	3,017	,003

Model	Unstandardized		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
LK	-,009	,008	-,079	-1,163	,246
DER	,746	,071	,647	10,499	,000
AGE	,046	,017	,167	2,776	,006
SIZE	-,275	,117	,158	-2,353	,020

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji diatas maka dapat disimpulkan bahwa H1 yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdausi & Purwandari, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan konstitusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI 2016-2018. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Suardikha & Apriada, 2016) yaitu yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan, yang mana besarnya kepemilikan institusional mengakibatkan semakin kuatnya kontrol eksternal perusahaan. Sehingga dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong tingkat pengawasan yang lebih optimal terhadap kualitas perusahaan. Untuk H2 yaitu risiko bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiagustini & Pertamawati, 2015) yaitu menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh pada nilai perusahaan sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alamsyah & Malanua, 2021) yaitu menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan berpengaruh pada nilai perusahaan, H3 yaitu kualitas Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati, 2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amrizal & Rohmah, 2017) yang menyatakan bahwa kualitas Audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan, serta H4 yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hung et al., 2018) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu laporan keuangan bersifat positif terhadap nilai perusahaan, dan H5 yaitu struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhonah et al., 2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Kusuma, 2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan konstitusional, risiko bisnis, kualitas audit, ketepatan waktu laporan keuangan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan 58 perusahaan manufaktur konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2021. Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat diambil kesimpulan yaitu kepemilikan konstitusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, risiko bisnis memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. F., & Malanua, W. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Social Responsibility, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2), 154–172.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- Amrizal, A., & Rohmah, S. H. N. (2017). *Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan*.

- Dewinta, N., & SYAFRUDDIN, M. (2015). *Pengaruh Keaktifan Komite Audit dan Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Doğan, M. (2020). Institutional ownership and firm value: A study on BIST manufacturing index. *Ekonomika*, 66(4), 29–46.
- Elisetiawati, E., & Artinah, B. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1).
- Firdausi, R., & Purwandari, D. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada persahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI 2016-2018). *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 19–30.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, H. A., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 181–192.
- Hasanudin, H. (2020). The effect of ownership and financial performance on firm value of oil and gas mining companies in Indonesia. *670216917*.
- Hung, D. N., Pham, C. D., & Ha, V. T. B. (2018). Effects of financial statements information on firms' value: evidence from Vietnamese listed firms. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(4), 210–218.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual*, 17(1), 66–81.
- Kurniati, H. (2017). Pengaruh board size, leverage, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(2), 110–127.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Öztürk, M. B., Şahin, E. E., & Aktan, C. (2016). Relationship between financial risk and business risk with firm values in the logistics industry: An analysis on Brics-T countries. *Uluslararası Yönetim İktisat ve İşletme Dergisi*, 12(12), 532–547.
- Puspitasari, R. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82.
- Risman, A., Salim, U., Sumiati, S., & Indrawati, N. K. (2017). *Commodity prices, exchange rates and investment on firm's value mediated by business risk: A case from Indonesian stock exchange*.
- Suardikha, M. S., & Apriada, K. (2016). Pengaruh struktur kepemilikan saham, struktur modal dan profitabilitas pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 44768.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tambalean, F. A. K., Manossoh, H., & Runtu, T. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04).
- Thaharah, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh mekanisme corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).

- Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2).
- Wiagustini, N. L. P., & Pertamawati, N. P. (2015). Pengaruh risiko bisnis dan ukuran perusahaan pada struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan Universitas Udayana*, 9(2), 112–122.